

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas, dengan paparan sebagai berikut:²

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.10

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kegiatan pencermatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam ruang lingkup kelas yang menjadi bahan refleksi untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang peserta didik, dll.⁴

Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya

³ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

⁴ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemiliang, 2008), hal. 40

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktis instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁵

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁶

- 1) *Situasional* artinya berkaotan langsung dengan permasalahan, kongret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- 2) *Contextual* artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) *Collaborative* artinya partisipasi, antara guru- siswa dan mungkin asiten yang membantu proses pembelajaran.
- 4) *Self-reflective* dan *Self-evaluative* artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang ingin dicapai.
- 5) *Flexsible* artinya memberi sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Menurut Chein dalam Trianto ditinjau dari luas kajian, PTK dibagi menjadi empat jenis, yaitu:⁷

- a) PTK Diagnostik yaitu penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti kearah suatu tindakan.

⁵ Aqib, *Penelitian...*, hal. 16

⁶ Soedarsono, *Aplikasi Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 28

- b) PTK Partisipan yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian.
- c) PTK Empiris yaitu apabila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung.
- d) PTK Eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai metode, teknik atau strategi yang efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

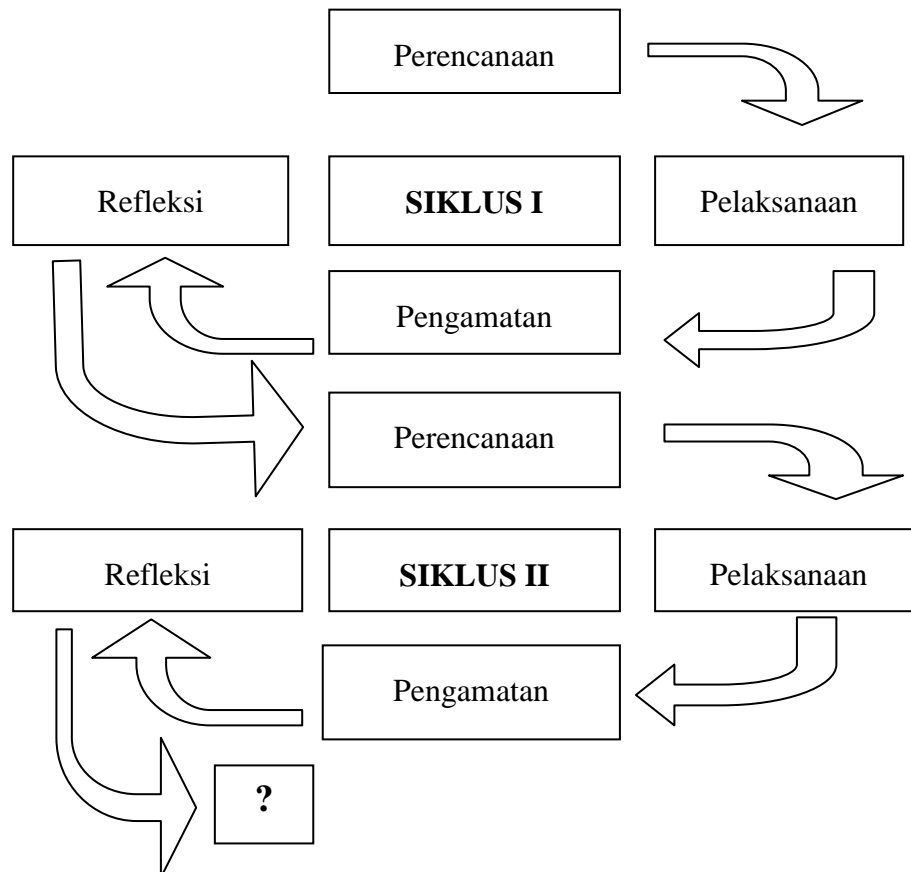
PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan, karena peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Peneliti juga dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal hingga akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan model PTK PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan Tindakan (*act*)
3. Melaksanakan Pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

⁸ *Ibid*, hal. 22

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart disajikan sebagai berikut:⁹



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Siklus Pertama

a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet. 14, hal. 137

- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pementauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan KI dan KD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan model PTK yang merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti, tetapi hendaknya lebih dari satu siklus dan minimal 2 (dua) siklus tindakan. Namun, jika 1 siklus hasilnya sudah baik (taraf keberhasilan tindakan

<75%) dan peneliti sudah puas dengan hasil penelitian tersebut, maka siklus penelitian tersebut boleh dihentikan dan tidak perlu mengulang siklus II. Namun sebaliknya apabila penelitian sudah dilakukan sebanyak 2 siklus, tetapi hasilnya belum baik, maka harus mengulangi penelitian lagi yaitu melanjutkan ke siklus III, sampai hasil penelitian baik (taraf keberhasilan tindakan <75%). Apabila setelah siklus III hasilnya sudah baik, maka siklus penelitian boleh dihentikan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini mengambil lokasi di MI PSM Baran Mojo Kediri, tepatnya yang berada di Dusun Baran, Desa Maesan, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Lokasi ini ditetapkan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Pihak Madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b) Kepala Madrasah dan para guru di MI PSM Baran Mojo Kediri cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan.
- c) Hasil belajar untuk beberapa peserta didik dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadits belum memenuhi KKM.
- d) Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

2) Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI PSM Baran, Mojo, Kediri, yang berjumlah 32 siswa, dengan rincian jumlah peserta didik putra 18 orang dan jumlah peserta didik putri 14 orang. Pemilihan kelas IV karena peserta didik kelas IV merupakan tahap pengembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang lebih meningkat. Alasan lain di pilih peserta didik kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rencana peneliti ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsiran data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.¹⁰

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Al-Quran Hadits di MI PSM Baran Mojo Kediri mengenai pengalaman mengajar Al-Quran Hadits. Khususnya tentang materi surah an-Nasr yang berkaitan dengan hasil belajar. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal . 168

berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Al-Quran Hadits dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹² Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik saat belajar, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik, dan lain-lain.

Melalui pengamatan ini, maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan secara langsung. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹² Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 25

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer di sini meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok dan presentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain, yakni guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV dan seorang teman sejawat.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus.¹³

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Presentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

¹³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

2) Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁵ Jadi pengertian tes adalah suatu alat akur yang berupa serentetan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Al-Quran Hadits. Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:¹⁶

a. *Pre Tes* (Tes Awal).

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Adapun Instrumen tes terlampir.

¹⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 92

¹⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

b. *Post Tes* (Tes Akhir)

Post tes atau tes akhir yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Tes juga merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁷ Skor hasil tes peserta didik dalam mengerjakan soal- soal meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre tes, maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, digunakan rumus *percentages correction*. (penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri guna mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik tentang materi Surah An-Nasr pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Adapun Instrumen tes terlampir.

3) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Dapat dikembangkan pada saat berlansungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV dan peserta didik kelas IV, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses

¹⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 146

¹⁹ Rochiati Wiriatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Dan Dosen*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hal. 117

pembelajaran sebelum melakukan penelitian serta perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.²⁰ Di dalam melaksanakan model-model dokumentasi, peneliti melihat benda-benda tertulis seperti bukubuku, raport siswa, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian laporan administrasi sekolah perangkat pembelajaran seperti kurikulum sekolah, kalender pendidikan, prota, promis, silabus, RPP, dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

²⁰ Tanzeh, *Metodologi ...*, hal. 92

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modle pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan surah an-Nasr.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan terlulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pemyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹ Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang dilewatkan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di MI PSM Baran Mojo Kediri.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²²

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi 3 hal yaitu:²³

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

²³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mapel Al-Quran Hadits kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*),

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.²⁴

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikira dengan teman sejawat.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indicator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).²⁵

Indikator proses pembelajaran yang diterapkan dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik kelas IV yang telah mencapai nilai minimal 75 pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi guru kelas IV dan kepala madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik. Artinya, jika peserta didik yang mencapai nilai 75 sebanyak 75% atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah PSM Baran Mojo Kediri untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102

- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam pelajaran Al-Quran Hadits .
 - d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri.
 - e. Menentukan sumber data
 - f. Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran Al-Quran Hadits
 - g. Membuat soal tes awal (*pre test*)
 - h. Melakukan tes awal
2. Tahap Tindakan

Bedasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).²⁶

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Pada tahap ini harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang

²⁶ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian . . .*, hal. 4

direncanakan diantara terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk memperlancar proses pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri, pembuatan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran Surah an-Nasr. Adapun proses pembelajaran meliputi: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, pembentukan kelompok, mengerjakan lembar kerja kelompok, presentasi hasil kerja kelompok. Kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik kelas IV mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini lah suatu perbaikan tindakan selanjutnya dilakukan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi: Menganalisis hasil pekerjaan peserta didik, Menganalisis hasil wawancara, Menganalisis lembar observasi penelitian, Menganalisis lembar observasi peserta didik, Menganalisis lembar observasi kerjasama, Menganalisis lembar observasi keaktifan.

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil

maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil maka siklus tindakan tersebut, peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.